

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif atau metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ini adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai bagaimana masing-masing informan penelitian memaknai peran humas sebagai citra.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis membuat prediksi, maupun

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

mempelajari implikasi.² Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini akan digambarkan fakta-fakta mengenai keadaan krisis dan komitmen peran humas dalam meningkatkan citra di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri, serta hal-hal yang mendukung pembentukan peran humas sebagai meningkatkan citra. Dimana peneliti akan mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan ketika melakukan wawancara dan observasi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting. Karena, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*. Sebagai *key Instrument*, peneliti meski dibekali kemampuan dalam metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan kemampuan dalam bidang ilmu yang ditekuni. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif salah satu kriteria kepercayaannya berada pada orang yang menelitinya. Kredibilitas, reputasi, dan kepakarannya menjadi modal besar dan sekaligus menjadi ukuran diterima secara bulat atau dengan perdebatan.³

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 7.

³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

Peneliti kualitatif juga berfungsi sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴ Dalam penelitian ini, peran penelitian sebagai pengamat partisipan yakni peneliti berperan secara terbuka dan diketahui oleh umum (dalam hal ini adalah lingkungan SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri), bahkan mungkin disponsori oleh para informan. Karena itu, maka segala macam informasi dapat dengan mudah diperoleh.⁵ Sedangkan kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri. Sekolah ini terletak di Jl. Slamet Riyadi No.66. Telp. 687200 Fax. 697346 Kode Pos: 64124 Kediri. E-mail: smkdaha1kdr@yahoo.co.id. Alasan SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri dijadikan objek penelitian oleh penulis karena, SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri adalah lembaga pendidikan swasta yang tertua di wilayah Kota. Dengan lembaga pendidikan ini harus mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, agar SMK ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di lokasi ini

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 222.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 127.

dengan mengambil judul. **Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.**

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶ Namun berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara yang didapat dari informasi atau objek yang akan diteliti. Nantinya akan diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini penulis akan mengambil dari beberapa humas, wali murid, siswa-siswi yang ada di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri yang untuk meningkatkan citra positif, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan jumlah 22 orang yang mewakili dari beberapa jurusan yang ada di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri. Dalam hal ini yang menjadi informan mempunyai kriteria yaitu:

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

- a. Informan adalah humas, wali murid, siswa-siswi SMK Pawayatan Daha 1 Kota Kediri yang masih aktif sekolah.
 - b. Informan adalah merupakan meningkatkan citra positif yang di SMK Pawayatan Daha 1 Kota Kediri.
2. Data Sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang di luar dari penulis.⁷ Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder yang terkait seperti dari dokumen, foto, buku, data, artikel dari internet dan lainnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.⁸ Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang ada peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:⁹

1. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, yang mana peneliti mengamati gejala yang nampak pada obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki,¹⁰ baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Peranan

⁷ <http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/diakses> pada 10 Desember 2016

⁸ Hussein Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 42.

⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana. 2007), 304.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 106.

pengamat (*observasi*) dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamatinya, yaitu:

a. Partisipasi penuh.¹¹

Peneliti menyamakan diri dengan orang yang diteliti. Dengan demikian pengamat dapat merasakan dan menghayati apa yang diamati oleh responden.

b. Partisipan sebagai pengamat.

Masing-masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati, menyadari perannya. Peneliti sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan responden menyadari bahwa dirinya adalah obyek pengamatan.

c. Pengamat sebagai partisipan.¹²

Peneliti hanya berpartisipasi sepanjang yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

d. Pengamat sempurna (*complete observer*.)

Peneliti hanya menjadi pengamat tanpa partisipasi dengan yang diamati. Peneliti mempunyai jarak dengan responden yang diamatinya.

Dari penjelasan di atas mengenai empat macam peranan pengamat (*observasi*) yang dibedakan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamatinya, maka peneliti akan menjadi pengamat (*observasi*).

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 116.

¹² *Ibid*, 117.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat dipakai untuk melengkapi data.¹³

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana informan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat serta jawaban seluas-luasnya. Metode ini disamping digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data juga untuk memperkuat atau memperjelas data tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yaitu benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, catatan harian dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan.¹⁵

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 64

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

¹⁵ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 114.

Dokumentasi juga merupakan pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi.¹⁶

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan besar. Analisis data dengan beberapa penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁷

Miles dan Huberman menawarkan suatu teknis analisis yang lazim disebut *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Reduksi data (*data reduction*) bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.¹⁸

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data.

Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan

¹⁶ Ibid, 36.

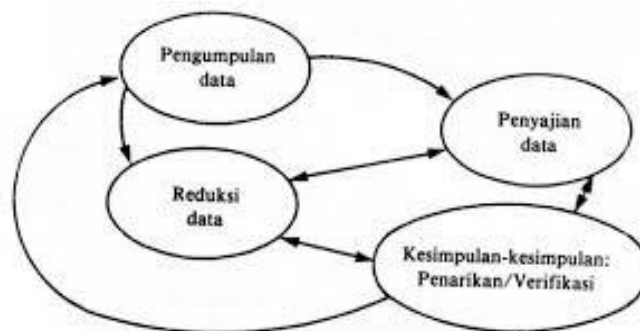
¹⁷ Marsi Singgaribun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustaka LP3S, 1989)., 263

¹⁸ Ibid, 264.

(memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan (diredusir) dan tidak termasuk yang akan dianalisis.¹⁹

Gambar 3.1

Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman



¹⁹ Pawito, *Penelitian komunikasi kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2007), 105.

Komponen kedua analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikaitkankan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Penting diingat di sini bahwa kegagalan dalam mengupayakan display data secara memadai akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-analisis. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada

kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.²⁰

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, yang berupa triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi:

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dimana peneliti akan menggabungkan teknik pengumpulan data yang

²⁰ Ibid, 107.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246-252

berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi secara serempak untuk mengecek keabsahan data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.²²

Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan memeriksa dan mencermati secara mendalam data yang telah ditemukan, apakah data tersebut sudah benar atau masih ada kesalahan. Selain itu, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca buku dan hasil penelitian (berupa skripsi maupun jurnal) yang berkaitan dengan peran humas dalam meningkatkan citra. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas. Sehingga, dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran dari data yang telah ditemukan.

²² Idid, 272

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menjadi berbeda dengan tahap penelitian non-kualitatif, khususnya analisis data, dimana ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen.

Penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan.²³

1. Tahap pra penelitian

Tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penilaian lapangan diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti membagi atas tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84

c. Mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Sebenarnya tahap analisis data dan penelitian data dilakukan secara mengalir, yaitu dimulai dari data pertama yang didapat sampai pada penarikan kesimpulan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Konsep dasar analisis data.

b. Menemukan tema dan merumuskan data.

c. Menganalisis.

4. Penulisan laporan penelitian. Maksudnya peneliti menulis hasil penelitian dan menyusun laporan penelitian.